

Otobiografi Murodi

Si Entong Jadi Profesor

Sepenggal Kisah Perjalanan Hidup
Anak Betawi Yang Terbuang



Otobiografi Murodi

**Si Entong Jadi Profesor :
Sepenggal Kisah Perjalanan Hidup
Anak Betawi Yang Terbuang**

Copyright@2014

Halaman x + 130

ISBN 978-602-8033-88-6

Cetakan ke-1, Cetakan ke-2, Cetakan ke-3 2014

Cetakan ke-4, Cetakan ke-5 2015

Cetakan ke-6 2016

Penulis

Murodi

Desain Cover dan Penata Letak

Ahmad Jajuli

Foto Cover: www.jakartaphotoclub.com

Penerbit

UIN JAKARTA PRESS

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan

Eanten 15412 Indonesia

Telepon (021) 7401925. Faks. (021) 7402982

Website: www.uinjkt.ac.id

E-mail: uinjakartapress@uinjkt.ac.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.



Penulisan otobiografi ini memiliki dua tujuan penting. Pertama, untuk memperingati hari kelahiran (Milad) atau Ulang Tahun saya ke-50, dan menyambut Ulang Tahun Perkawinan ke-25. Kedua, penulisan otobiografi dimaksudkan sebagai langkah awal penulis untuk menuturkan dan menulis perjalanan hidup sendiri yang sudah hampir memasuki se tengah abad, bukan untuk riya, tapi hanya sekedar upaya- yang menurut saya—positif, agar dapat dijadikan bahan penuturan anak cucu sendiri, agar mereka dapat mengambil ibrah positif dari riwayat hidup ini. Tidak lebih dari itu. Dan jika untuk kepentingan akademis, perlu dilakukan pengecekan ulang, chek and recheck, konfirmasi ulang data-data dan informasi pada pihak-pihak tertentu, yang – antara lain—namanya disebut dalam tulisan otobiografi ini. Tujuannya untuk melakukan validisasi data yang tercatat dalam catatan riwayat hidup ini. Karena dikhawatirkan ada unsur kesengajaan menambah, melebihkan atau mengurangi data dan informasi yang dibuat untuk memberi kesan kepada para pembaca bahwa saya itu hebat, tak terkalahkan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, akan terhindar dari prasangka negatif tentang saya, dan apa yang saya sajikan dalam tulisan otobiografi ini, dapat diyakini kebenarannya apa adanya. Tanpa dibuat-buat secara sengaja. []

Otobiografi Profesor Murodi sangat menarik dan inspiratif. Tidak banyak figur yang menulis biografinya pada titik tertentu umurnya yang relatif masih muda, 50 tahun. Menulis otobiografi memerlukan keberanian ekstra; yaitu untuk jujur pada diri sendiri, khususnya dalam hal-hal sensitif. Profesor Murodi menunjukkan keberanian itu, misalnya dengan menyebut dirinya sebagai 'si Entong'—panggilan anak Betawi yang tidak selalu punya konotasi positif. Atau ketika ia menyebut dirinya sebagai 'Anak Betawi Yang Terbuang', atau kisah cintanya dengan 'gadis berkerudung putih, yang ia lirik-lirik seusai Shalat Dhuha di Masjid Fathullah, Kampus IAIN/UIN Jakarta.

Azyumardi Azra, CBE

Barangkali potret sinetron populer "Si Doel Anak Sekolahan" tetap menjadi potret paling pas untuk menceritakan perjalanan generasi muda etnis Betawi, yang secara ekonomi tidak berlebihan, tetapi meletakkan cita-citanya setinggi matahari. Profesor Murodi termasuk dalam kelompok ini dan berhasil meraih cita-citanya.

Arief Subhan

Di lingkungan komunitas Betawi, bang Odie adalah intelektual Islam yang dikenal sebagai tokoh pendukung Islam moderat. Di samping itu, ia sendiri begitu produktif menulis tema-tema pemikiran sosial keagamaan, terutama seputar Islam, pesantren, ekonomi Islam, ulama Betawi, dan tema-tema sosial kemasyarakatan lainnya.

Ali Munhanif

Siapa nyana anak Betawi, yang dikenal sebagai si Entong di kampungnya, itu kelak menjadi Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada 2005 hingga 2009 dan wakil rektor 2015-2019. Siapa nyana anak Lebak Bulus, yang pernah dipandang sebelah mata bahkan oleh sanak familinya sendiri, kelak menjadi Guru Besar Sejarah Kebudayaan Islam di salah satu Universitas Islam terbesar di negeri ini?

Oman Fathurahman

Saya tidak terkejut sama sekali waktu tahu bahwa dia masih memikirkan sekolah anak-anak yang tumbuh di sekitarnya. Baik saudara maupun bukan. Anak-anak yatim yang dia urus ikut memelihara rasa lapar dalam dirinya.

Fuad Jabali

